

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *INTRODUCTION, CONNECT, APLY, REFLECTION AND EXTEND (ICARE)* DALAM PEMBELAJARAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

Rini Sefriani¹

Universitas Putra Indonesia Yptk Padang¹
rinisefriani@upiypk.ac.id¹

Nizwardi Jalinus²

Universitas Negeri Padang²
nizwardijalinus@ft.unp.ac.id²

Rijal Abdullah³

Universitas Negeri Padang³
rijalabdullah@ft.unp.ac.id³

Ridwan⁴

Universitas Negeri Padang⁴
ridwan@ft.unp.ac.id⁴

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan model pembelajaran *Introduction, Connect, Apply, Reflection and Extend (ICARE)* terhadap hasil belajar teknologi informasi dan komunikasi kelas X SMA Negeri di Kota Padang. Metode penelitian yang digunakan adalah Quasi eksperimen dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling*. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas X IPS 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas X IPS 3 sebagai kelas control dengan jumlah siswa kelas eksperimen 32 siswa dan jumlah siswa kelas kontrol 32 siswa. Kelas eksperimen diberi perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *Introduction, Connect, Apply, Reflection and Extend (ICARE)* dan kelas control diberi perlakuan pembelajaran konvensional. Instrumen penelitian ini adalah soal objektif sebanyak 25 butir. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh penerapan model pembelajaran ICARE pada pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi yaitu hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi di dibandingkan dengan kelas kontrol. Dengan demikian penerapan model pembelajaran *Introduction, Connect, Apply, Reflection and Extend (ICARE)* berpengaruh terhadap hasil belajar teknologi informasi dan komunikasi.

Kata Kunci: *Introduction, Connect, Apply, Reflection and Extend (ICARE), Learning Outcomes*

ABSTRACT

This research aims to analyze the effect of implementing the Introduction, Connect, Apply, Reflection and Extend (ICARE) learning model on information and communication technology learning outcomes for class X State High Schools in Padang City. The research method used was Quasi-experimental with a sampling technique using Purposive Sampling. The sample for this research was students of class X IPS 1 as the experimental class and class The experimental class was given treatment in the form of implementing the Introduction, Connect, Apply, Reflection and Extend (ICARE) learning method and the control class was given conventional learning treatment. This research instrument is an objective question of 25 items. The results of the research show that there is an influence of the application of the ICARE learning model on information and communication technology learning, namely that the learning outcomes of the experimental class are higher compared to the control class. Thus, the application of the Introduction, Connect, Apply, Reflection and Extend (ICARE) learning model influences information and communication technology learning outcomes.

Keywords: *Introduction, Connect, Apply, Reflection and Extend (ICARE), Learning Outcomes*

A. INTRODUCTION

Ketercapaian tujuan pembelajaran merupakan parameter bagi guru untuk mengetahui keberhasilan dari metode yang di terapkan dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu media yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran juga menjadi faktor penting keberhasilan terlaksananya pembelajaran di kelas (Arsyad, 2016). Pembelajaran yang di laksanakan oleh guru di dalam kelas sudah tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPS) yang meliputi komponen metode pembelajaran, tujuan pembelajaran yang dicapai serta kegiatan yang akan di laksanakan.

Pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi merupakan mata pelajaran yang sangat menuntut siswa untuk dapat aktif dan mampu menggunakan teknologi informasi sebagai bekal dalam dunia kerja nantinya. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan memperhatikan model pembelajaran yang dapat menumbuhkan rasa ingin tahu, kreatif siswa (Nunuk Suryani, 2015). Pendidikan dilakukan melalui empat pilar sebagai landasan dalam merancang program pembelajaran. Keempat

pilar pendidikan itu terdiri dari 1) Belajar untuk berpengetahuan (*Learning to Know*); 2) Belajar untuk berbuat (*Learning to Do*); 3) Belajar untuk dapat hidup bersama (*Learning to Live Together*); 4) Belajar untuk jati diri (*Learning to Be*). Berdasarkan hal tersebut, empat pilar pendidikan harus dipahami, dan diimplementasikan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi (Sefriani & Sepriana, 2020). Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih, dan menentukan model-model pembelajaran apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran (Ariga, 2022). Model pembelajaran yang dipilih harus sesuai, dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran (Arianti et al., 2021). Model pembelajaran yang bersifat inovatif dapat menjadi wahana bagi tumbuh dan berkembangnya keterampilan berpikir tingkat tinggi serta tercapainya tujuan pembelajaran, dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Radyuli & Sefriani, 2018).

Untuk memperoleh capaian hasil belajar yang baik dan menstimulus siswa untuk lebih kreatif dan inovatif dalam pengembangan aspek kognitifnya dan menciptakan suasana akademik dalam kegiatan belajar mengajar diperlukan adanya suatu kerjasama yang harmonis dan keilmuan khususnya pada mata pelajaran TIK, maka langkah yang dilakukan adalah mencoba menggunakan model pembelajaran *Introduction, Connect, Apply, Reflection and Extend (ICARE)* dalam pembelajaran TIK kelas X dan melihat hasil belajar siswa.

B. METODOLOGI

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif eksperimen. Riduwan (Riduwan, 2013) menjelaskan bahwa “Populasi merupakan objek atau subjek yang berada suatu wilayah dan memenuhi syarat – syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian”. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X yang berjumlah 319 siswa di SMA Negeri kota Padang. “Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri – ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti” (Riduwan, 2013). Penelitian ini dilakukan terhadap dua kelas sampel yaitu satu kelas sebagai kelas eksperimen dan satu lagi sebagai kelas kontrol. Untuk menentukan kelas mana yang akan menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka dilakukan pemilihan anggota sampel dengan teknik “*Purposive Sampling*”.

Menurut Sugiyono *Purposive Sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif. (Sugiyono, 2010). Dalam hal ini peneliti menentukan sampel dari populasi berdasarkan

nilai kelas yang terendah.

Tabel 1. Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

No	Kelas	Perlakuan	Jumlah Siswa
1	X IIS 1	Kontrol	32
2	X IIS 3	Eksperimen	32

Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Berdasarkan pengertian tersebut maka terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas (X) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2016). Dalam Penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah model pembelajaran *Introduction, Connection, Apply, Reflection and Extend (ICARE)*. Variabel Terikat (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013). variabel terikat dalam penelitian adalah hasil belajar

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan sebagai alat pengumpul data. Pada penelitian ini instrumen yang digunakan berbentuk tes. Tes dalam penelitian ini menggunakan tes tertulis berupa soal objektif. Tes objektif adalah salah satu jenis tes hasil belajar yang terdiri dari butir-butir soal yang dapat dijawab oleh testee dengan jalan memilih salah satu jawaban yang benar menurut testee (Sudijono, 2011) (arikunto, 2013).

C. RESULT AND DISCUSSION

Setelah dilakukan penelitian dan pengolahan data untuk masing-masing kelas, yaitu kelas eksperimen dengan jumlah 32 siswa dan kelas kontrol dengan jumlah 32 siswa. Secara ringkas nilai hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat diperlihatkan pada tabel berikut

No	Statistik	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	N	32	32
2	JumlahNilai	2808	2575
3	Mean (rata-rata)	87,75	80,37
4	Median	92	80
5	Modus	97	92
6	NilaiMaksimum	100	96
7	Nilai Minimum	48	36
8	Range	52	48
9	Interval PanjangKelas	6	6
10	Interval	9	8
11	Varians	161	153,22
12	StandarDeviasi	12,68	12,37

Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mempunyai titik awal yang relatif sama. Pengujian hipotesis dilakukan pada data hasil belajar yang diuji menggunakan uji dua pihak dengan cara membandingkan rata-rata selisih nilai hasil belajar antara siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Intoduction, Connect, Apply, Reflection and Extend (ICARE)*, dan siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional. Secara ringkas hasil perhitungan uji hipotesis hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Kelas	N	X	S	dk	th	Kesimpulan
1	Eksperimen	32	87,75	161	62	2,363	1,99897 thitung > ttabel H1
2	Kontrol	32	80,37	153,22			Diterima

Dapat dilihat dari hasil uji hipotesis yang telah dilakukan menggunakan rumus uji t, diperoleh nilai thitung > ttabel. Sehingga dapat dikatakan hipotesis yang diajukan telah diterima. Dapat dikatakan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Intoduction, Connect, Apply, Reflection and Extend (ICARE)* lebih tinggi dibandingkan siswa yang menggunakan model konvensional pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi kelas X di SMAN Padang (Nawawi, 2018). Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dimana kelas eksperimen yang diterapkan model pembelajaran *Intoduction, Connect, Apply, Reflection and Extend (ICARE)* memperoleh rata-rata 87,75. Sedangkan kelas kontrol yang diterapkan model konvensional memperoleh rata-rata 80,37. Maka dapat dilihat terdapat perbedaan hasil belajar yang cukup berarti antara kelas eksperimen dan kontrol. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan t-test diperoleh hasil thitung > ttabel untuk α 0,05 yaitu $2,363 > 1,99897$. Maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Intoduction, Connect, Apply, Reflection and Extend (ICARE)* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi kelas X SMAN Padang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran konvensional

D. CONCLUSION

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan pada siswa kelas X di SMA Negeri Padang pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara menggunakan Model Pembelajaran *Introduction, Connect, Apply, Reflection and Extend (ICARE)* Terhadap Hasil Belajar Teknologi Informasi dan Komunikasi Kelas X SMA Negeri 4 Padang. Hal ini terlihat dari hasil uji hipotesis yang telah dilakukan menggunakan rumus uji t, diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,363 > 1,99897$) (Irianto Agus, 2015). Sehingga dapat dikatakan hipotesis yang diajukan telah diterima. Hal tersebut diperkuat lagi dengan perbedaan rata-rata hasil belajar yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen (Arianti et al., 2021). Dimana kelas eksperimen memperoleh rata-rata sebesar 87,75 sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata sebesar 80,37. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis H1 pada penelitian ini diterima.

E. REFERENCE

- Arianti, N. N. S., Astawan, I. G., & Krisnaningsih, M. (2021). Penerapan Model Pembelajaran ICARE untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IVB SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(2), 240–250. <https://doi.org/10.23887/jippg.v4i2.35571>
- Ariga, S. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Pasca Pandemi Covid-19. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 662–670. <https://jurnal.permapendidisumut.org/index.php/edusociety>
- arikunto, suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2016). *Media Pembelajaran*. PT RajaGrafindo Persada.
- Irianto Agus. (2015). *Statistik konsep Dasar, Aplikasi dan Pengembangannya* (Empat). Prenadamedia Group.
- Nawawi, S. (2018). Meningkatkan ketuntasan belajar siswa dengan model pembelajaran introduction, connection, application, reflection dan extension Kelas VIII dalam tema narrative text pola dakwah Nabi Muhammad SAW. di Madinah mata pelajaran SKI di MTs Negeri Krian Sidoarjo. *Ta'dibia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.32616/tdb.v7i1.28>
- Nunuk Suryani. (2015). Peranan Teknologi dalam Pembelajaran. *Pengembangan ICT Dalam Pembelajaran*. <https://doi.org/10.1016/j.revmed.2010.08.03>
- RADYULI, P., & SEFRIANI, R. (2018). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW II TERHADAP HASIL BELAJAR FOTOGRAFI (Studi Kasus Kelas X Multimedia SMK N 2 Pulau Punjung). *RISTEKDIK: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*. <https://doi.org/10.31604/ristekdik.2018.v3i2.40-44>
- Riduwan. (2013). *Belajar Mudah Penelitian*. Alfabeta.
- Sefriani, R., & Sepriana, R. (2020). Development of schoology-based E-learning media on technology and vocational education curriculum learning (in Indonesian). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 9–14. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.76>

- Sudijono, A. (2011). *Evaluasi Pendidikan*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Sugiyono. 2013. "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D." Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. <https://doi.org/10.1>. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.
- Sugiyono, D. (2016). Quantitative, qualitative and R&D/Sugiyono educational research methods (in Indonesian). In *Bandung: Alfabeta*. Alfabeta.